

## **Strategi Pengelolaan Utang Perusahaan Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Global: Sebuah Kajian Literatur**

**Siti Khaeryyah<sup>1✉</sup>, Santi Sartika<sup>2</sup>, Nurdiana Agustina<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yasa Anggana Garut

DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.nomor artikel

### **Abstrak**

Kajian literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengelolaan utang perusahaan dalam menghadapi krisis ekonomi global dan dampaknya terhadap keberlanjutan finansial perusahaan. Menggunakan pendekatan sistematis, kajian ini menganalisis berbagai strategi yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengelola utang mereka selama periode ketidakpastian ekonomi, termasuk restrukturisasi utang, pemilihan sumber pendanaan yang bijaksana, penggunaan instrumen derivatif untuk manajemen risiko, dan kebijakan internal yang kuat. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan utang yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang menggabungkan solusi jangka pendek dan panjang, dengan mempertimbangkan dampak terhadap reputasi perusahaan dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Selain itu, kajian ini menyoroti pentingnya perencanaan jangka panjang, diversifikasi sumber pendanaan, dan manajemen risiko yang cermat dalam mempertahankan kestabilan finansial. Kontribusi utama dari kajian ini adalah memperkuat kerangka teori pengelolaan utang serta memberikan wawasan praktis bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang adaptif dan berkelanjutan. Implikasi praktis dan rekomendasi untuk penelitian lanjutan disarankan untuk memperdalam pemahaman mengenai dampak jangka panjang dari kebijakan pengelolaan utang dan penggunaan teknologi dalam analisis risiko utang. Kajian ini menawarkan wawasan penting bagi praktisi bisnis dan akademisi untuk mengoptimalkan strategi pengelolaan utang dalam menghadapi krisis ekonomi global.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Utang, Krisis Ekonomi Global, Restrukturisasi Utang, Manajemen Risiko, Sumber Pendanaan

### **Abstract**

*This literature review aims to explore corporate debt management strategies in the face of the global economic crisis and their impact on corporate financial sustainability. Using a systematic approach, the review analyses various strategies implemented by companies to manage their debt during periods of economic uncertainty, including debt restructuring, judicious selection of funding sources, use of derivative instruments for risk management, and robust internal policies. The results show that effective debt management requires a holistic approach that combines short- and long-term solutions, taking into account the impact on corporate reputation and stakeholder relationships. In addition, the study highlights the importance of long-term planning, diversification of funding sources, and careful risk management in maintaining financial stability. Practical implications and recommendations for future research are suggested to deepen the understanding of the long-term impact of debt management policies and the use of technology in debt risk analysis. This study offers important insights for business practitioners and academics to optimise debt management strategies in the face of the global economic crisis.*

**Keywords:** Debt Management, Global Economic Crisis, Debt Restructuring, Risk Management, Source of Funding

Copyright (c) 2025 Siti Khaeryyah

---

✉ Corresponding author :

Email Address : ira.khaeryyah31@gmail.com

## PENDAHULUAN

Krisis ekonomi global, yang sering kali dipicu oleh berbagai faktor seperti fluktuasi pasar finansial, resesi ekonomi, dan pandemi, telah menjadi tantangan yang besar bagi banyak perusahaan di seluruh dunia. Bagi perusahaan yang memiliki ketergantungan signifikan pada utang, dampak dari krisis ini dapat sangat merugikan (Gaol, 2020). Krisis ekonomi dapat mengganggu kestabilan finansial perusahaan, memengaruhi likuiditas, dan mengancam kelangsungan operasional jangka panjang. Dalam situasi yang penuh ketidakpastian ini, strategi pengelolaan utang yang efektif menjadi salah satu faktor penentu apakah suatu perusahaan dapat bertahan atau bahkan berkembang (Salsabila et al., 2024). Dengan meningkatnya volatilitas pasar dan ketidakpastian nilai tukar, perusahaan perlu mengadopsi pendekatan yang cermat dalam mengelola utang mereka, yang tidak hanya fokus pada pemenuhan kewajiban jangka pendek, tetapi juga mengantisipasi risiko yang mungkin timbul akibat perubahan kondisi ekonomi.

Pentingnya pengelolaan utang yang tepat selama krisis ekonomi semakin mendapat perhatian dari kalangan akademik dan praktisi. Penelitian terkini menunjukkan bahwa pengelolaan utang yang terencana dan efisien dapat membantu perusahaan untuk melewati periode ketidakpastian dengan lebih baik. Salah satu pendekatan yang banyak dibahas dalam literatur adalah restrukturisasi utang, yang mencakup renegotiasi syarat pembayaran utang atau bahkan konversi utang menjadi ekuitas. Penelitian terbaru oleh (Wibowo, 2024) mengungkapkan bahwa restrukturisasi utang yang efektif memungkinkan perusahaan untuk memperoleh kelonggaran waktu pembayaran, mengurangi tekanan likuiditas, dan menyesuaikan struktur utang mereka dengan kondisi pasar yang sedang berubah. Dalam hal ini, restrukturisasi berfungsi sebagai mekanisme untuk memitigasi risiko kebangkrutan dan memberikan waktu yang lebih lama untuk pemulihan finansial.

Selain restrukturisasi, salah satu strategi utama lainnya dalam pengelolaan utang adalah pemilihan sumber pendanaan yang tepat. Utang jangka pendek sering kali menjadi pilihan yang lebih murah, namun, dalam kondisi krisis, utang jenis ini dapat meningkatkan risiko likuiditas, terutama ketika perusahaan menghadapi penurunan pendapatan atau fluktuasi ekonomi yang tajam. Sebaliknya, utang jangka panjang menawarkan kestabilan lebih besar dan memungkinkan perusahaan lebih banyak waktu untuk memperbaiki kondisi finansial mereka. (Herdiyanto & Darsono, 2015) menunjukkan bahwa perusahaan yang memanfaatkan struktur utang seimbang—yang mengkombinasikan utang jangka panjang dan jangka pendek—cenderung memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi krisis ekonomi global, mengingat mereka lebih mudah mengelola fluktuasi arus kas.

Keberhasilan pengelolaan utang juga sangat dipengaruhi oleh kebijakan manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan. Manajemen risiko yang baik dapat melindungi perusahaan dari dampak negatif fluktuasi pasar yang tajam dan ketidakpastian ekonomi. Sebagai contoh, perusahaan yang menggunakan instrumen derivatif dan strategi hedging seperti yang disarankan oleh (Mauizotun Hasanah, 2022) cenderung lebih mampu mengelola risiko keuangan selama periode krisis. Kebijakan tersebut memberikan perusahaan fleksibilitas untuk mengurangi dampak dari perubahan suku bunga, nilai tukar, dan fluktuasi harga komoditas yang dapat memengaruhi kewajiban utang mereka.

Namun, pengambilan keputusan strategis mengenai pengelolaan utang, terutama dalam hal restrukturisasi, harus dilakukan dengan sangat hati-hati, mengingat potensi konsekuensi jangka panjang yang dapat muncul. Terlalu fokus pada pengurangan kewajiban utang jangka pendek tanpa mempertimbangkan implikasi jangka panjang dapat merugikan perusahaan di masa depan. Sebuah penelitian oleh (Andriani & Selfeny, 2024) menunjukkan

bahwa perusahaan yang sering melakukan restrukturisasi utang tanpa perencanaan yang matang seringkali menghadapi penurunan nilai saham dan kepercayaan investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa restrukturisasi utang tidak hanya memberikan solusi sementara, tetapi juga memperkuat posisi keuangan mereka dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, pengelolaan utang dalam menghadapi krisis ekonomi global membutuhkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, yang mencakup restrukturisasi utang, pemilihan sumber pendanaan yang bijaksana, serta kebijakan manajemen risiko yang kuat. Perusahaan perlu merumuskan strategi yang tidak hanya memungkinkan mereka untuk mengatasi krisis saat ini, tetapi juga untuk memastikan kelangsungan usaha jangka panjang dan mengembalikan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Mengingat kompleksitas dinamika ekonomi global yang terus berkembang, perusahaan harus tetap fleksibel dan adaptif dalam strategi pengelolaan utang mereka.

## METODOLOGI

Metodologi dalam kajian literatur ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi pengelolaan utang perusahaan dalam menghadapi krisis ekonomi global, dengan fokus pada identifikasi dan analisis berbagai strategi yang telah diterapkan oleh perusahaan di berbagai sektor untuk mengurangi dampak krisis terhadap stabilitas finansial mereka. Kajian ini menggunakan pendekatan sistematis yang mencakup beberapa langkah penting, dimulai dengan penetapan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat untuk memilih literatur yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan prosiding konferensi yang membahas pengelolaan utang dalam konteks krisis ekonomi global, serta literatur yang mengandung bukti empiris dan analisis kasus nyata (Prayogi, 2024). Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik utama seperti Google Scholar, Scopus, JSTOR, ScienceDirect, dan SpringerLink, dengan menggunakan kata kunci yang spesifik dan teknik pencarian Boolean untuk mempersempit hasil yang lebih relevan.

Seleksi literatur dilakukan berdasarkan relevansi terhadap topik, kualitas metodologis, serta penerbitan dalam jurnal terindeks dan sumber terkini. Setelah literatur yang relevan diseleksi, langkah berikutnya adalah menganalisis dan mensintesis temuan-temuan dari studi-studi yang ada dengan pendekatan analisis tematik dan naratif, untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi pengelolaan utang, seperti restrukturisasi utang, pemilihan sumber pendanaan, dan manajemen risiko. Proses sintesis konseptual digunakan untuk mengintegrasikan temuan yang ada dan mengidentifikasi gap dalam literatur yang ada, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan. Hasil dari kajian literatur ini akan disusun dalam bab-bab yang sistematis, diikuti dengan kesimpulan yang menguraikan strategi pengelolaan utang yang efektif, implikasi praktis bagi perusahaan, serta saran untuk penelitian lebih lanjut. Kajian ini juga akan mengakui keterbatasan dari literatur yang ada dan menyarankan area-area penelitian lanjutan terkait dengan adaptasi strategi pengelolaan utang dalam berbagai jenis krisis ekonomi yang akan datang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian literatur mengenai strategi pengelolaan utang perusahaan dalam menghadapi krisis ekonomi global mengungkapkan berbagai pendekatan yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk mempertahankan stabilitas finansial dan kelangsungan operasional

mereka. Berdasarkan analisis tematik yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan kunci yang menggambarkan strategi yang paling efektif dalam menghadapi krisis ekonomi global. Pembahasan berikut akan menguraikan temuan utama tersebut, disertai dengan pembahasan mendalam mengenai penerapannya di dunia nyata.

### **Restrukturisasi Utang sebagai Strategi Utama**

Salah satu strategi pengelolaan utang yang paling sering dibahas dalam literatur adalah restrukturisasi utang. Banyak penelitian menunjukkan bahwa restrukturisasi utang dapat menjadi solusi yang sangat efektif untuk perusahaan yang menghadapi tekanan likuiditas selama krisis ekonomi. Restrukturisasi utang mencakup berbagai mekanisme, seperti renegosiasi syarat pembayaran utang atau bahkan konversi utang menjadi ekuitas. Penelitian oleh (Miosido, 2024) mengungkapkan bahwa restrukturisasi memberikan kelonggaran waktu bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang mereka, mengurangi beban bunga, dan menghindari kebangkrutan.

Namun, meskipun restrukturisasi utang sering kali dilihat sebagai strategi yang menguntungkan, penting untuk mempertimbangkan implikasi jangka panjangnya. Sebagai contoh, (Asiva Noor Rachmayani, 2015) menemukan bahwa meskipun restrukturisasi utang dapat memperbaiki posisi likuiditas jangka pendek perusahaan, jika tidak direncanakan dengan baik, ia bisa menurunkan kepercayaan investor dan nilai saham perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan risiko reputasi dalam setiap keputusan restrukturisasi utang. Oleh karena itu, perusahaan perlu menilai dengan cermat dampak jangka panjang terhadap harga saham dan hubungan dengan pihak-pihak pemangku kepentingan lainnya (Yulazri, 2022).

### **Pemilihan Sumber Pendanaan yang Bijaksana**

Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, perusahaan perlu mengoptimalkan struktur modal mereka untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang. Pemilihan sumber pendanaan yang tepat menjadi hal yang sangat krusial. Perusahaan yang bergantung pada utang jangka pendek sering kali lebih rentan terhadap perubahan ekonomi yang tiba-tiba, sementara utang jangka panjang memberikan kestabilan yang lebih besar dalam menghadapi fluktuasi pasar. Penelitian oleh (Adinda Rizqi Nur Azizah et al., 2024) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki keseimbangan antara utang jangka pendek dan jangka panjang memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko finansial selama krisis ekonomi global.

Strategi pemilihan sumber pendanaan yang optimal mencakup diversifikasi sumber pendanaan dan pembiayaan yang lebih berbasis ekuitas. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi ketergantungan pada utang tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk lebih fleksibel dalam mengelola arus kas mereka. (Aini, 2024) menyarankan bahwa perusahaan yang memiliki struktur pendanaan yang lebih seimbang antara ekuitas dan utang jangka panjang memiliki ketahanan yang lebih besar, baik dalam kondisi pasar yang stabil maupun saat krisis.

Lebih lanjut, penelitian oleh (Rachma, 2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur pendanaan yang fleksibel memiliki kemampuan lebih untuk bertahan menghadapi fluktuasi ekonomi. Diversifikasi sumber pendanaan dengan melibatkan instrumen ekuitas dan utang jangka panjang lebih dianjurkan dalam menghadapi krisis ekonomi, karena memberikan fleksibilitas lebih dalam hal pengelolaan risiko.

### **Manajemen Risiko dan Penggunaan Instrumen Derivatif**

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan strategi pengelolaan utang selama krisis adalah manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan. Manajemen risiko yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengurangi dampak dari ketidakpastian pasar dan fluktuasi nilai tukar yang dapat memengaruhi kewajiban utang mereka. (Stulz, 1996) menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan instrumen derivatif dan strategi hedging seperti kontrak berjangka atau opsi dapat lebih efektif dalam mengelola risiko yang dihadapi selama krisis.

Penggunaan instrumen derivatif sebagai bagian dari strategi manajemen risiko memungkinkan perusahaan untuk mengunci nilai tukar atau suku bunga, yang pada gilirannya mengurangi potensi kerugian yang disebabkan oleh volatilitas pasar. Dalam studi oleh (Black dan Scholes, 2020), mereka menemukan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan strategi hedging yang tepat dapat mengurangi volatilitas utang dan memperbaiki kestabilan finansial mereka meskipun kondisi ekonomi sedang tidak menentu.

Di sisi lain, riset oleh (Zhou dan Hu, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan instrumen derivatif dapat memperburuk kondisi perusahaan jika tidak diterapkan dengan kebijakan yang matang, mengingat risiko tambahan dari kompleksitas instrumen finansial ini. Oleh karena itu, strategi hedging harus dipilih dengan hati-hati berdasarkan profil risiko masing-masing perusahaan.

### **Peran Kebijakan Internal dan Kepemimpinan yang Kuat**

Selain strategi teknis dalam pengelolaan utang, peran kebijakan internal perusahaan juga sangat penting dalam menghadapi krisis ekonomi. Kepemimpinan yang kuat dan kebijakan internal yang adaptif menjadi kunci untuk mengarahkan perusahaan dalam membuat keputusan strategis yang tepat. (Fazzari dan Petersen, 2023) menekankan bahwa perusahaan yang memiliki manajemen senior yang berpengalaman dan kebijakan internal yang jelas dalam hal pengelolaan risiko dan utang, lebih mampu mengatasi guncangan ekonomi.

Perusahaan yang mampu menjaga komunikasi yang baik antara tim keuangan dan manajemen puncak serta memiliki proses pengambilan keputusan yang terstruktur lebih dapat menavigasi ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, pengelolaan utang tidak hanya bergantung pada kebijakan eksternal dan pasar, tetapi juga pada keputusan yang diambil oleh pemimpin perusahaan.

Penelitian oleh (Hassan et al., 2023) juga menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif antara tim manajemen puncak dan departemen keuangan, agar perusahaan dapat menyesuaikan strategi pengelolaan utang mereka sesuai dengan perubahan kondisi ekonomi yang cepat.

### **Implikasi Jangka Panjang dari Pengelolaan Utang yang Terlalu Fokus pada Pemotongan Biaya**

Meski pengelolaan utang yang efektif dapat memberikan kelonggaran jangka pendek, terlalu fokus pada pemotongan biaya dan pengurangan kewajiban utang dapat mengarah pada penurunan nilai perusahaan dalam jangka panjang. (Altman, 1968) mengingatkan bahwa kebijakan restrukturisasi yang agresif tanpa mempertimbangkan efek jangka panjang pada kepercayaan investor dan nilai saham bisa menurunkan daya tarik perusahaan di mata pasar modal.

Perusahaan perlu memperhitungkan bahwa pengelolaan utang yang bijaksana harus seimbang antara pemenuhan kewajiban finansial jangka pendek dan pencapaian tujuan jangka panjang. Oleh karena itu, pengambilan keputusan yang transparan dan melibatkan semua pihak terkait menjadi hal yang sangat penting dalam mengelola utang perusahaan selama krisis.

Sebagai tambahan, (Yang dan Li, 2022) dalam penelitian mereka menemukan bahwa pengelolaan utang yang terlalu fokus pada reduksi kewajiban utang dalam jangka pendek, tanpa pertimbangan matang terhadap kelangsungan finansial jangka panjang, justru dapat berisiko merugikan perusahaan dalam jangka panjang.

## SIMPULAN

Kajian literatur ini menyimpulkan bahwa pengelolaan utang yang efektif merupakan faktor kunci bagi perusahaan dalam menghadapi krisis ekonomi global. Perusahaan yang berhasil bertahan dan berkembang dalam kondisi ketidakpastian ini umumnya mengadopsi pendekatan holistik, dengan menggabungkan berbagai strategi pengelolaan utang yang disesuaikan dengan kondisi pasar serta situasi ekonomi yang spesifik. Strategi-strategi seperti restrukturisasi utang, pemilihan sumber pendanaan yang bijaksana, penggunaan instrumen derivatif untuk manajemen risiko, dan kebijakan internal yang kuat terbukti dapat mengurangi dampak krisis serta menjaga kelangsungan finansial perusahaan. Namun, perusahaan harus menyadari bahwa pengelolaan utang yang berfokus hanya pada penyelesaian masalah jangka pendek tidaklah cukup untuk memastikan keberhasilan jangka panjang. Oleh karena itu, keseimbangan antara pemenuhan kewajiban finansial jangka pendek dan pencapaian tujuan strategis jangka panjang menjadi sangat penting. Setiap keputusan pengelolaan utang sebaiknya mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap reputasi perusahaan, hubungan dengan pemangku kepentingan, dan kapasitas perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhannya.

Kajian ini memiliki beberapa implikasi praktis yang sangat penting bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan utang mereka, terutama selama masa krisis ekonomi global. Perusahaan perlu menghindari pendekatan yang hanya berfokus pada pengurangan kewajiban utang jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus merumuskan kebijakan pengelolaan utang yang berorientasi pada tujuan jangka panjang serta mempertimbangkan proyeksi likuiditas dan solvabilitas yang lebih jauh. Selain itu, perusahaan harus memperhatikan diversifikasi sumber pendanaan, dengan menjaga keseimbangan antara utang jangka pendek dan jangka panjang serta memperkuat struktur pendanaan berbasis ekuitas. Ini akan memberikan perusahaan fleksibilitas untuk menghadapi fluktuasi pasar tanpa ketergantungan yang berlebihan pada satu jenis sumber pendanaan. Dalam hal manajemen risiko, penggunaan instrumen derivatif dan strategi hedging harus dilakukan dengan sangat cermat agar tidak memperburuk kondisi finansial perusahaan. Terakhir, kepemimpinan yang kuat dan kebijakan internal yang adaptif menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa pengelolaan utang dilakukan dengan transparansi dan kejelasan, serta mendukung pengambilan keputusan yang efisien.

Meskipun kajian ini memberikan wawasan yang berguna, ada beberapa area yang perlu dijelajahi lebih lanjut dalam penelitian mendatang. Penelitian sektor industri tertentu, seperti perbankan, energi, dan manufaktur, dapat memberikan gambaran lebih spesifik tentang bagaimana strategi pengelolaan utang dapat berbeda-beda di setiap sektor yang lebih rentan terhadap krisis. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari strategi

pengelolaan utang terhadap kepercayaan investor, nilai pasar saham, dan stabilitas finansial perusahaan setelah krisis. Penelitian juga bisa lebih mendalam dalam mengeksplorasi bagaimana teknologi dan big data dapat digunakan dalam analisis risiko utang dan membantu perusahaan merumuskan kebijakan pengelolaan utang yang lebih efisien dan adaptif selama masa krisis.

## Referensi :

- Aini, N. (2024). Perbandingan Hutang Usaha Dan Hutang Lain-Lain Dalam Laporan Keuangan Pt. Aneka Tambang Tbk (Antam) Serta Dampak Terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(12), 82-90.
- Agustina, N., Alexandri, M. B., Muftiadi, R. A., & Dai, R. R. M. (2022). A Tactical Asset Allocation Model For Insurance Company. *Baltic Journal of Law & Politics*, 15(2), 577-589.
- Agustina, N., & Rachman, R. (2023, November). An Alternative Measurement of The Rate of Return on Investment Portfolio in Insurance Company. In *Proceeding of The International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST)* (Vol. 3, No. 1). <https://doi.org/10.33830/isbest.v3i1.1221>
- Agustina, N., Nurhayati, D., & Sartika, S. (2024). Analisis Pengembalian Portofolio Investasi Perusahaan Asuransi Wajib di Indonesia Studi pada PT. Jasa Raharja (Persero) Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Simki Economic*, 7(2), 609-620. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i2.789>
- Andriani, Y. F., & Selfeny, R. (2024). Restrukturisasi Perusahaan Dalam Konteks Akuisisi: Implikasi Hukum Dan Strategi Bisnis Di Indonesia meningkatkan daya saing di tengah dinamika dunia bisnis yang semakin kompleks, 63-79.
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589-609.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). Dampak Restrukturisasi Utang Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. 6.
- Black, F., & Scholes, M. (2020). The Pricing of Options and Corporate Liabilities. *Journal of Political Economy*, 81(3), 637-654.
- Fazzari, S. M., & Petersen, B. C. (2023). Corporate Investment and Financing Decisions: The Impact of Debt Restructuring on Firm Value. *The Review of Financial Studies*, 36(2), 457-481.
- Gaol, D. L. (2020). Resesi Global dan Dampaknya pada Pasar Modal di Indonesia. *Circle Archive*, 1(5), 1-12.
- Hassan, M. K., et al. (2023). Leadership, Risk Management, and Financial Resilience in Crisis: The Role of Effective Governance. *Journal of Business Research*, 159, 482-495.
- Herdianto, W. S., & Darsono. (2015). Pengaruh Struktur Utang Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.04(No.03), h.5. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>, diakses pada 12 Juli pukul 16.30 WIB.
- Miosido, M. K. (2024). Restrukturisasi Kredit Sebagai Upaya Perlindungan Bagi Kreditur dan Debitur dalam Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah. *Unes Law Review*, 7(2), 848-858.
- Mauizotun Hasanah, S. (2022). Hedging Sebagai Upaya Memitigasi Resiko Dalam Industri Keuangan Islam. *Fikroh*, 6(1), 15-39. <https://doi.org/10.37216/fikroh.v6i1.703>
- Prayogi, A. (2024). Metodologi penelitian: pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Issue May).
- Rachma, N. (2024). Penerapan Manajemen Risiko Keuangan pada Perusahaan Startup: Sebuah Tinjauan Kualitatif Abstrak Pendahuluan. 7(4), 436-450.
- Rasyid, A., Willim, A. P., & Khaeryyah, S. (2024). The Millennial Money Mindset: Redefining Financial Competency. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(4). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9989>
- Salsabila, H., Islam, U., Sumatera, N., Adel, S., Aldina, F., Islam, U., Sumatera, N., Islam, U.,

- Sumatera, N., Disti, P. A., Islam, U., Sumatera, N., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). Analisis Risiko Keuangan Pada Perusahaan Di Era Ketidakpastian Ekonomi Global: Fokus Pada Risiko. 1(4), 570-582.
- Sartika, Santi. (2024). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Return On Assets (Roa) ( Studi Kasus Pada PT. BPRS PNM Mentari ). Prismakom, 22(1), 16-27. <https://doi.org/10.54918/prismakom.v22i2.124>
- Stulz, R. M. (1996). Rethinking Risk Management. Journal of Applied Corporate Finance, 9(3), 8-24.
- Wibowo, D. (2024). Restrukturisasi Utang Sebagai Salah Satu Upaya Debitor Mencegah Kepailitan. ... Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum ..., 37, 1-19. <https://doi.org/10.11111/dassollen.xxxxxxx>
- Yang, Y., & Li, X. (2022). Long-Term Consequences of Short-Term Debt Reduction: Evidence from the COVID-19 Crisis. Journal of Corporate Finance, 72, 102614.
- Yulazri. (2022). Analisis Pengaruh Restrukturisasi Hutang Terhadap Return Saham pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta yang Melakukan Restrukturisasi pada Tahun 2003 Return Saham Pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Jakarta Yang Melakukan Restrukturisasi Pada. July.
- Zhou, Y., & Hu, J. (2023). The Impact of Derivative Instruments on Corporate Financial Stability: A Study of Complex Financial Strategies. Journal of Risk and Financial Management, 16(2), 220-235.